

BAB III

METODE PENELITIAN

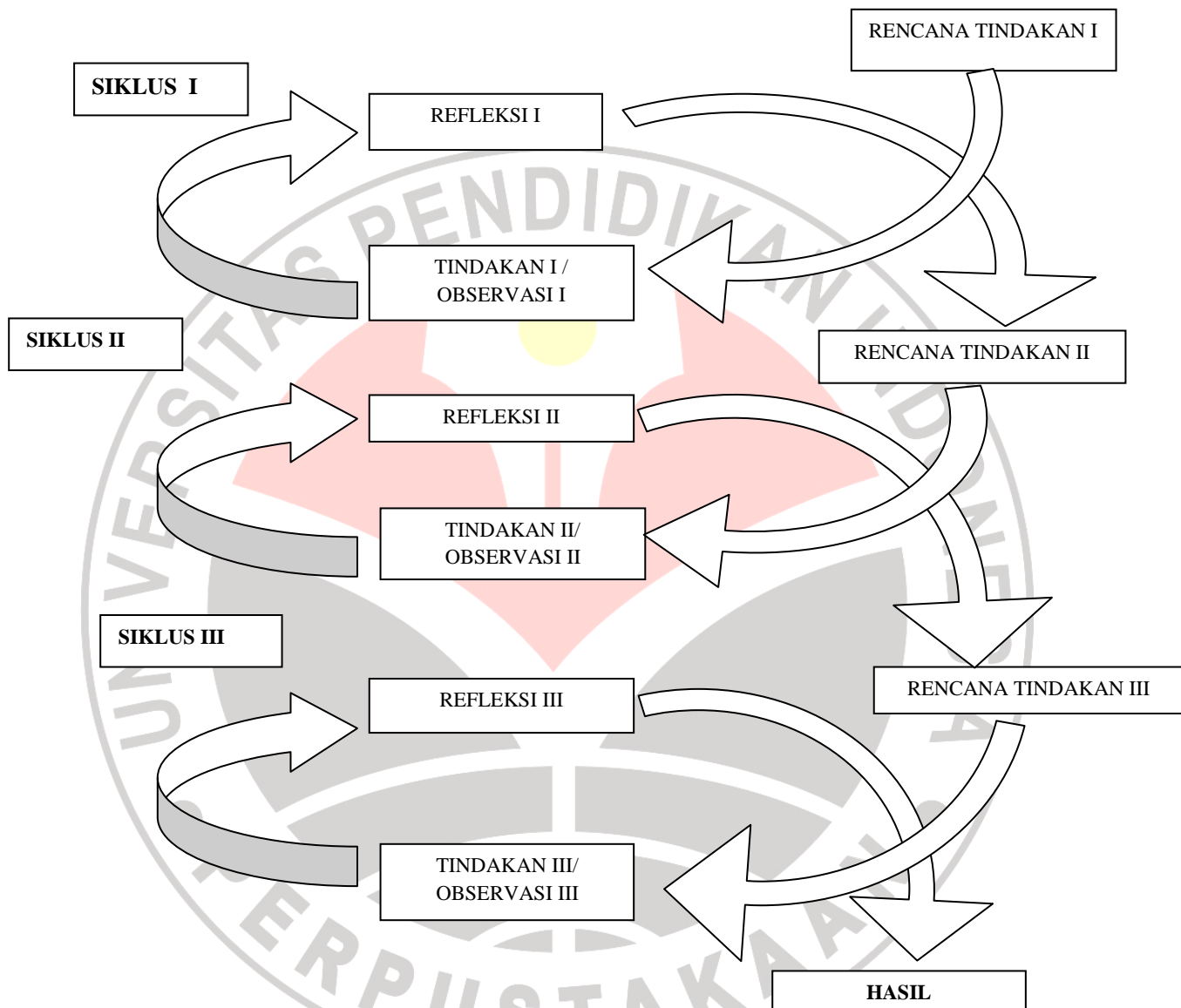
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertamakali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu Peserta didik atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh Peserta didik. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok Peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi: 2005).

Menurut Arikunto (2006 :20)” *Penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus.*” oleh sebab itu, model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc.Taggart. yaitu model penelitian yang menggunakan system spiralrefleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*Planning*). Kemudian tindakan (*Acting*), dilanjutkan dengan observasi(*Observing*) dari tindakan yang dilakukan dan yang terakhir refleksi (*Reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis and Mc Taggart, 1988 dalam David Hopkins, 1993:48)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran IPA dalam bentuk tematik dengan tema lingkungan, khususnya pada materi benda dan sifatnya di kelas 1 SD Priangan Bandung. Identifikasi awal ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA terutama dalam memahami benda dan sifatnya.

Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu pada semester I dibulan Oktober sampai Desember 2010 dengan melalui tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 November tahun 2010, siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 November tahun 2010. Dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2010.

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas I SD Priangan Bandung. Peneliti memilih SD Priangan Bandung sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan SD Priangan adalah tempat peneliti sebagai guru sehingga peneliti mengetahui kondisi sekolah tersebut dengan jelas. Penelitian ini dilakukan hanya pada 1 kelas saja yaitu kelas dimana peneliti mengajar dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari 13 orang peserta didik perempuan dan 8 orang peserta didik laki-laki.

Adapun data peserta didik-peserta didik yang mendapat perlakuan tindakan kelas terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas 1 SD Priangan

No	Nama	L/P
1	AF	P
2	AA	P
3	AN	P
4	AY	P
5	AT	L
6	AN	P
7	DJR	L
8	GP	L
9	JN	L
10	KFR	P
11	MTDD	L
12	MS	P
13	NRH	L
14	NNA	P
15	RRA	L
16	RLF	P
17	RF	L
18	SAP	P
19	SNUD	P
20	TNA	P
21	TNA	P

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan 3 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap pertemuan direncanakan dengan waktu 3 x 35 menit. prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Guru melaksanakan pengamatannya sebagai peneliti yang memfokuskan pada pembelajaran IPA dikelas 4. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dan segera dicari pemecahannya . Hasilnya masalah yang selama ini dihadapi oleh guru yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas 1.

2. Kegiatan Pra Tindakan.

- a. Merumuskan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- b. Memilih pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

3. Rencana Tindakan

Dengan memperhatikan analisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA sebelumnya, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran meliputi :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran dengan melihat Standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar lalu merumuskan indikator pembelajaran setelah itu baru dibuat tujuan pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya.
 - b. Mengidentifikasi atau memilih media benda kongkrit yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran
 - d. Menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi. Instrument penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan sehingga instrument penelitian harus disusun secara baik.
 - e. Membuat alat evaluasi yaitu soal post test)
4. Pelaksanaan Tindakan (Observasi, Analisis dan Refleksi)
- Siklus I
- Kegiatan yang dilakukan meliputi :
- a. Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran siklus 1 menggunakan alat media pembelajaran benda kongkrit yang tepat dan melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer yang lain . Observer lain pun mengobservasi guru yang sedang melaksanakan pembelajaran .

- b. Guru dan Obsever lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus 1. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain memeriksa dan menilai lembar post –test, memeriksa dan menilai lembar kerja siswa, melihat hasil lembar observasi. Hasil analisis dan refleksi sirkus 1 menjadi bahan rekomendasi dan refisi rencana tindakan siklus 2 jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran siklus 2 menggunakan media pembelajaran benda kongkrit yang tepat dan
- b. melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer yang lain. Observer lain pun mengobservasi guru yang melaksanakan pembelajaran.
- c. Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajran Siklus. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain :
 - a) Memeriksa dan menilai lembar post-test
 - b) Memeriksa dan menilai Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c) Melihat hasil lembar observasi

Hasil analisis dan refleksi Siklus 2 menjadi bahan rekomendasi dan refisi rencana tindakan berikutnya jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

Siklus 3

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran siklus 3 menggunakan media pembelajaran benda kongkrit yang tepat dan melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer yang lain. Observer lain pun mengobservasi guru yang melaksanakan pembelajaran.
- b. Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain :
 - a) Memeriksa dan menilai lembar post-test
 - b) Memeriksa dan menilai Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c) Melihat hasil lembar observasi

Hasil analisis dan refleksi Siklus 3 menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan berikutnya jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

5. Kegiatan Akhir

Menganalisis dan mengevaluasi peningkatan kemampuan akhir yaitu hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran benda kongkrit melalui alat evaluasi berupa tes tulisan dan menganalisis media pembelajaran benda kongkrit apa saja yang dipahami siswa melalui pedoman observasi dan lembar kerja siswa.

6. Evaluasi Tindakan

Hasil seluruh tindakan yang dilakukan dianalisis dan direfleksikan sehingga nantinya akan diperoleh apakah pelaksanaan tindakan – tindakan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum untuk menentukan kejelasan tindakan selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tulis yang meliputi pre-test dan post-test, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi siswa dan guru, serta Test tulis.

Tes tulis yang digunakan meliputi soal post-test. Soal hasil belajar berupa tes tertulis ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran disetiap siklusnya. Tes ini berisikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari sebelumnya. Tes dikerjakan oleh setiap siswa. Tes berbentuk soal pilihan ganda dan menjawab pertanyaan yang mengungkap pemahaman siswa terdiri dari 15 soal pada siklus 1, 2, dan 3 dengan materi benda dan sifatnya. Tes ini sebagai data pokok dari hasil penelitian. Penilaian hasil tes dilakukan dengan cara penyekoran dan dinilai kemudian dianalisis dengan mencari nilai rata – rata kelas sebagai informasi pemahaman siswa terhadap materi.

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kongkrit untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran benda dan sifatnya. Selain itu LKS memberikan pengalaman langsung berupa langkah-langkah dalam melakukan sebuah kegiatan

percobaan sehingga menarik untuk diikuti oleh siswa. Guru dan observer akan lebih mudah mengobservasi dan menilai apa saja yang dipahami siswa karena siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

2. Lembar observasi

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan mengobservasi serta menilai apa yang dipahami siswa untuk membentuk sebuah pemahaman tentang konsep benda dan sifatnya melalui media pembelajaran benda kongkrit. Sedangkan observer lain disamping bersama – sama peneliti mengobservasi kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Observasi ini digunakan oleh peneliti sekaligus guru sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran untuk merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya bila tindakan yang sudah dilakukan dinilai memiliki kekurangan. Observer sangat mendukung data pokok yang mengungkap tingkat hasil belajar siswa.

E. Tahap Pengumpulan Data.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru sebagai peneliti.

2. Jenis data

Data yang diperoleh berjenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari hasil belajar yang mengungkap pemahaman siswa melalui tes, data hasil observasi aspek keterampilan proses IPA ,dan data hasil observasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran benda kongkrit.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan pada saat :

1. Observasi awal dan identifikasi permasalahan
2. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus 1
3. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus 2
4. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus 3
5. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1, 2, dan 3
6. Menganalisis perkembangan pemahaman siswa.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, dan observasi.

1. Pengolahan hasil tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes (pre-test dan post test) kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai prestasi siswa atau pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA.

Gambar penyekoran soal dari setiap siklus ada dalam lampiran pedoman penyekoran soal. Sedangkan untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut :

Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai siswa

Rumus menghitung rata – rata nilai siswa

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata hitung

X = Nilai

N = Banyaknya data

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melakukan post-test kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk menentukan bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum. Sehingga bagi siswa yang belum mencapai kriteria tuntas harus diberi pembelajaran remedial.

2. Pengolahan data hasil observasi

Data observasi menggunakan sekala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (5, 4, 3, 2, 1) untuk aktifitas siswa yang berarti angka 1 = sangat kurang, angka 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik ,5 = sangat baik (Usman, U 1993:82-85) dengan cara memberi tanda (v) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Kemudian dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus mengenai unjuk kerja siswa kompersi nilai dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Konversi Siswa Melaksanakan Pembelajaran

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang dipahami
30 – 49	Kurang dipahami
50 - 69	Cukup dipahami
70 – 89	Dipahami
90 – 100	Sangat dipahami

Sedangkan observasi guru dan media pembelajaran benda kongkrit, dapat menggunakan skala penilain dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dalam pembelajaran yang berarti angka 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang (Sujana, 2006 : 77-78) dengan cara memberi tanda centang (pada kolom skala nilai). Setelah itu semua nilai dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Kemudian dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Konversi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Konversi Nilai Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik sekali

**Tabel 3.4 Konversi Nilai Keterlaksanaan Pembelajaran Media Benda
Kongkrit.**

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik sekali